

Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap RBP di Kontraktor X Karena Kelangkaan BBM di Pandemi Covid-19

Fikran Sahid, Ryan Rachmat Fauzy

Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

*Correspondence e-mail: fikransahid2@gmail.com, Ryanrachmatfauzy@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai sektor, termasuk industri konstruksi. Salah satu dampaknya adalah kelangkaan BBM yang menyebabkan kenaikan harga bahan bakar. Dalam penelitian ini, kami memeriksa dampak kenaikan harga BBM dan kelangkaan BBM pada Rencana Biaya Perusahaan (RBP) di Kontraktor X. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai pemilik dan manajer Kontraktor X dan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang kemudian akan dianalisis dengan metode analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM dan kelangkaan BBM berdampak pada peningkatan biaya produksi dan berdampak pada margin keuntungan perusahaan. Kontraktor X dihadapkan pada tantangan baru untuk mencari solusi yang tepat dalam menghadapi kondisi pasar yang sulit akibat pandemi Covid-19. Hasil Penelitian ini adalah kenaikan harga BBM karena kelangkaan BBM dunia berdampak langsung pada kenaikan pengeluaran atau biaya suatu proyek yang akan dijalankan oleh konstruksi di Indonesia. Kenaikan harga berupa upah, material, alat, persiapan dan penyelesaian serta biaya tak langsung berdampak negatif pada sektor konstruksi di Indonesia karena biaya produksi dan transportasi menjadi lebih tinggi.

Kata kunci: Analisis Kuantitatif, Konstruksi, Kelangkaan BBM, Pandemi Covid-19, Rencana Biaya Perusahaan

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on various sectors, including the construction industry. One of the impacts is the scarcity of fuel, which causes fuel prices to rise. In this study, we examine the impact of rising fuel prices and fuel scarcity on the Company's Cost Plan (RBP) in Contractor X. The research was conducted by interviewing the owners and managers of Contractor X and collecting data from the company's financial statements which will then be analyzed using quantitative analysis methods. The results of the study show that the increase in fuel prices and fuel shortages have an impact on increasing production costs and impacting the company's profit margins. Contractor X is faced with a new challenge to find the right solution in facing difficult market conditions due to the Covid-19 pandemic. The results of this research are that the increase in fuel prices due to the world's fuel shortages has a direct impact on increasing expenses or the cost of a project that will be carried out by construction in Indonesia. Price increases in the form of wages, materials, tools, preparation and completion as well as indirect costs have a negative impact on the construction sector in Indonesia because production and transportation costs are higher.

Keywords : Quantitative Analysis, Construction, Fuel Scarcity, Covid-19 Pandemic, Company Cost Plans

PENDAHULUAN

Wabah virus Covid 19 menyebar pada awal tahun 2020 berdampak terhadap hampir seluruh sektor perekonomian di Indonesia (Fatoni, 2022). Munculnya pandemi Covid-19 yang melanda dunia terutama di Indonesia dalam kurung waktu lebih dari 2 Tahun telah membuat kegiatan Perekonomian di Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis (Yunitasari & Sulaeman, 2022). Pandemi Covid-19 merupakan pandemi global yang disebabkan oleh virus corona jenis baru SARS-CoV-2. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019 dan sejak itu menyebar ke seluruh dunia. Covid-19 adalah penyakit pernapasan yang dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat seperti demam, batuk kering, kelelahan, dan sesak napas. Penyebarannya sangat cepat dan telah menginfeksi jutaan orang serta membunuh ribuan orang di seluruh dunia. Covid-19 berdampak signifikan pada banyak aspek kehidupan manusia, seperti kesehatan, ekonomi, dan kehidupan sosial. Penyebaran wabah Covid-19 di Indonesia sangat pesat. Peningkatan jumlah orang dengan kematian

sangat tinggi selama dua bulan terakhir. Data kumulatif dari 2 Maret hingga 4 Mei 2020 sebanyak 11.587 pasien. Berdasarkan data yang dihimpun, sekitar 75,7 persen atau 8.769 kasus positif Covid-19 masih dirawat di rumah sakit atau isolasi mandiri dan 864 orang meninggal akibat infeksi virus (Damayanti & Indah, 2022).

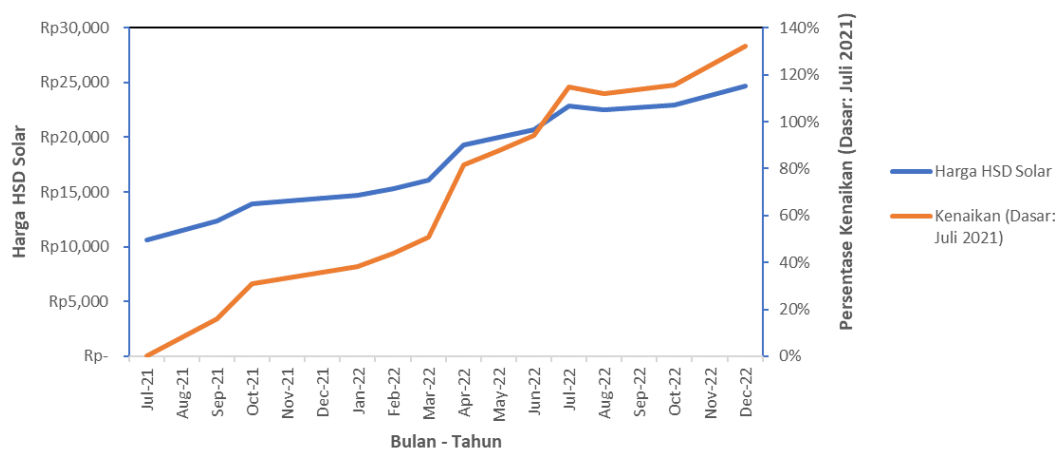
Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar diberbagai negara terutama di Indonesia, salah satunya yaitu dampak terhadap kegiatan di sektor industri konstruksi. Industri konstruksi berperan dalam pembangunan ekonomi meliputi kegiatan yang dilakukan oleh negara untuk mengembangkan kemakmuran ekonomi dan standar kehidupan rakyat (Purmiyati, Handoyo, & Wisudanto, 2022). Salah satu dampak utama dari pandemi yang terjadi di Indonesia Mulai tahun 2020 adalah harga BBM yang makin melonjak disebabkan oleh kelangkaan BBM itu sendiri. Kenaikan harga BBM dan kelangkaan BBM ini memberikan efek yang cukup besar pada perusahaan kontraktor yang terlibat dalam proyek konstruksi. Kontraktor X sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi juga mengalami dampak dari kenaikan harga BBM yang terjadi akibat pandemi Covid-19.

Terlampir data penawaran harga salah satu BBM yaitu solar industri yang didapatkan dari perusahaan PT. Herva Guna Sarana yang bergerak dibidang *Supply – General – Event Organizer*. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 1. Harga dan Persentase Kenaikan Harga HSD Solar di Tahun 2021 - 2022

Waktu	Harga HSD Solar	Kenaikan (Dasar: Juli 2021)
Jul-21	Rp 10,648	0%
Sep-21	Rp 12,362	16%
Oct-21	Rp 13,950	31%
Jan-22	Rp 14,711	38%
Feb-22	Rp 15,320	44%
Mar-22	Rp 16,050	51%
Apr-22	Rp 19,340	82%
May-22	Rp 19,980	88%
Jun-22	Rp 20,650	94%
Jul-22	Rp 22,850	115%
Aug-22	Rp 22,550	112%
Oct-22	Rp 22,950	116%
Dec-22	Rp 24,725	132%

*) Penawaran Harga Perusahaan PT. Herva Guna Sarana di Tahun 2021 - 2022



Gambar 1. Grafik Harga HSD Solar dan Persentase Kenaikan Tahun 2021 - 2022

Harga HSD solar tersebut sudah termasuk PPN 11%, PBBKB dan OAT. Terlihat jelas bahwa Mulai dari Bulan juli tahun 2021 hingga satu tahun kedepan dan seterusnya, terdapat kenaikan harga

sebesar lebih dari 100%. Dengan adanya perubahan yang cukup signifikan seperti ini, hipotesa kami yaitu akan memberi dampak yang besar terhadap kegiatan kontraktor X.

Salah satu dampak yang dialami oleh kontraktor X adalah RBP yang tidak sesuai dengan kondisi ekonomi Indonesia saat harga BBM seperti solar mengalami kenaikan yang drastis dari tahun 2021 – 2022. Untuk mengatasi dampak tersebut, Kontraktor X harus menyesuaikan Rencana Bisnis Perusahaan (RBP) mereka. Rencana Biaya Pelaksanaan (RBP) proyek Konstruksi adalah salah satu dokumen kelengkapan yang dibutuhkan dalam suatu operasional pelaksanaan proyek, sebagai acuan operasional pelaksanaan proyek (Nudja S., 2015). Dalam RBP, terdapat 2 komponen utama dalam penggunaan biaya yaitu biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya untuk segala sesuatu yang akan menjadi komponen permanen hasil akhir proyek (Soeharto dalam Hadinata, Nadiasa, & Widhiawati, 2013). Biaya tidak langsung adalah pengeluaran untuk manajemen, supervisor, dan pembayaran material serta jasa untuk pengadaan bagian proyek yang tidak akan menjadi instalasi atau produk permanen, tetapi diperlukan dalam proses pembangunan proyek (Soeharto dalam Hadinata, Nadiasa, & Widhiawati, 2013).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengkaji pengaruh kenaikan harga BBM dan kelangkaan BBM terhadap RBP pengusaha X. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak kenaikan harga BBM dan kelangkaan BBM pada perusahaan pengusaha selama RBP. Pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan Kontraktor X yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Hasil kajian ini dapat menjadi kontribusi penting bagi industri konstruksi untuk menghadapi situasi sulit akibat kenaikan harga BBM. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu para pengusaha dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan menemukan solusi yang tepat atas tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19.

METODE

Metode Penelitian yang akan dilakukan terbagi menjadi dua yaitu pengumpulan data dan pengolahan data. Untuk pengumpulan data akan dilakukan dengan cara mewawancarai manajer atau pimpinan dari Kontraktor X. ekspektasi dari hasil wawancara ini yaitu didapatkan data berupa RBP sebelum kenaikan harga BBM saat pandemi sedang berlangsung dan data berupa RBP untuk proyek sama tapi di waktu yang berbeda yaitu pada saat BBM menjadi langka di saat pandemi covid-19 yang menyebabkan harga BBM naik.

Setelah data RBP didapatkan, akan dilanjutkan dengan metode penelitian berikutnya yaitu Analisa data. Metode yang digunakan untuk olah data yaitu analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah metode pengukuran atau penghitungan data yang dapat diukur secara numerik. Metode ini melibatkan penggunaan teknik statistik dan matematika untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Analisis kuantitatif dapat digunakan di banyak bidang termasuk ilmu sosial, ekonomi, kedokteran, teknik dan banyak lainnya. Keunggulan analisis kuantitatif adalah dapat memberikan informasi yang obyektif, terukur dan berulang dengan akurat.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara merangkum data secara deskriptif menggunakan grafik dan tabel. Penelitian dengan deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat dalam Izzhulhaq & Trisnaningsih, 2022). metode deskriptif yaitu metode penelitian yang mengilustrasikan suatu fenomena (Moleong dalam Marpaung, Suroso, & Anggela, 2022)

HASIL

Dimetode awal yaitu pengumpulan data mengenai RBP perusahaan/kontraktor X dengan metode wawancara terhadap manajer dari kontraktor X. Terlampir data yang disajikan di tabel.

Tabel 2. RBP Awal Kontraktor X Tahun 2021 dan RBP Revisi Tahun 2022 disaat Kenaikkan Harga BBM

No	Uraian	Rencana Biaya Awal (2021)		Rencana Biaya setelah kenaikan BBM (2022)		Deviasi	
		Juta Rupiah	%	Juta Rupiah	%	Juta Rupiah	%
I	PENDAPATAN	120,867.3	100	139,781.6	100	18,914.3	16
1	Fisik	120,867.3	100	139,781.6	100	18,914.3	16
II	BIAYA	114,803.0	95	159,993.6	114	41,899.1	36
2	Biaya Langsung						
2.1	Upah/Mandor Borong	420.7	0	2,173.5	2	1,752.7	417
2.2	Material	62,716.5	52	100,777.3	72	38,060.8	61
2.3	Alat	8,586.7	7	14,903.0	11	6,316.3	74
2.4	Subkontraktor (fisik)	36,605.9	30	32,615.7	23	-3,990.2	-11
3	Persiapan & Penyelesaian	552.7	0	1,147.6	1	594.9	108
4	Biaya Tak Langsung	5,920.4	5	8,287.5	6	2,367.1	40
5	Biaya SMK3L	0.0	0	88.9	0	88.9	
6	Pembebanan/Investasi	0.0	0				
III	LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK (I - II)	6,064.3	5	-20,212.0	-14	-26,276.3	-433
IV	BIAYA BANK & PPh FINAL JASA KONSTRUKSI	3,626.0	3	3,704.2	3	579.6	3
7	Bunga Bank				0		0
8	PPh Final Jasa Konstruksi (3%)	3,626.0	3		0		0
9	PPh Final Jasa Konstruksi (2.65%)	0.0	0	3,704.2	3	579.6	3
V	LABA SETELAH PPh FINAL (V - VI)	2,438.3	2	-23,916.2	-17	-26,354.5	-1,081

*) Sumber: Kontraktor X tahun 2021 dan 2022

Berdasarkan data diatas terdapat kolom uraian yang berisikan tentang jenis pengeluaran dan pendapatan di RBP. Kemudian di 2 kolom berikutnya yaitu rencana biaya awal ditahun 2021 lalu kolom Rencana biaya ditahun 2022 saat harga BBM memiliki kenaikan 2022. Di kolom terakhir terdapat deviasi yang merepresentasikan selisih antara Rencana biaya tahun 2022 dan tahun 2021.

$$\text{Deviasi (Juta Rupiah)} = \text{Rencana Biaya 2022} - \text{Rencana Biaya 2021}$$

$$\text{Deviasi (\%)} = \frac{\text{Rencana Biaya 2022} - \text{Rencana Biaya 2021}}{\text{Rencanaa Biaya 2021}}$$

Kemudian, di baris (I) mendeskripsikan total pendapatan yang didapatkan oleh kontraktor X untuk proyek tersebut. Di baris II adalah total pengeluaran kontraktor X untuk menjalankan proyek tersebut. Baris (III) adalah jumlah untung yang didapatkan kontraktor X tanpa potong pajak. Baris (IV) adalah total pajak dan bunga bank serta baris (V) adalah keuntungan laba bersih Setelah dikurangi pajak

$$\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (Juta Rupiah)} = \text{Pendapatan (I)} - \text{Biaya(II)}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Setelah PPh Final (Juta Rupiah)} \\ = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} - \text{Biaya bank dan Total PPh} \end{aligned}$$

Adanya kenaikan pendapatan sebesar 16% dari tahun 2021 ke tahun 2022 yang diterima oleh kontraktor X dikarenakan adanya revisi kontrak yaitu penambahan volume kerja dari proyek yang diberikan oleh user dari suatu perusahaan. kenaikan sebesar 16% ini akan dijadikan sebagai patokan apakah biaya di tabel 2 baris 2 memiliki kenaikan harga yang sesuai berdasarkan kenaikan nilai kontrak.

Tabel 3. Kenaikkan Pendapatan dan Pengeluaran/Biaya oleh Kontraktor X berdasarkan Perubahan RBP disaat kenaikan harga BBM

No	Uraian	Deviasi	
		Juta Rupiah	%
I	PENDAPATAN	18,914.3	16
II	BIAYA	41,899.1	36
2	Biaya Langsung		
2.1	Upah/Mandor Borong	1,752.7	417
2.2	Material	38,060.8	61
2.3	Alat	6,316.3	74
2.4	Subkontraktor (fisik)	-3,990.2	-11
3	Persiapan & Penyelesaian	594.9	108
4	Biaya Tak Langsung	2,367.1	40
5	Biaya SMK3L	88.9	
6	Pembebanan/Investasi		

*) Sumber: Kontraktor X tahun 2021 dan 2022

Dari perhitungan kenaikan harga dari RBP tahun 2021 dan tahun 2022, terdapat kenaikan yang sangat signifikan di total biaya sebesar 36% dimana nilai tersebut lebih tinggi dibanding persentase kenaikan nilai kontrak / pendapatan yang diterima oleh kontraktor X. Ketika dijabarkan lebih lanjut, kenaikan pengeluaran tersebut dipengaruhi oleh upah/mandor borong sebesar 417%, Material sebesar 61%, alat sebesar 74%, subkontraktor sebesar -11%, persiapan dan penyelesaian sebesar 108% dan biaya tak langsung sebesar 40%. Selain karena penambahan volume kerja, persentase kenaikan yang signifikan dipengeluaran tiap item melebihi kenaikan nilai kontrak dikarenakan kelangkaan BBM di saat pandemi covid-19 yang menyebabkan harga BBM naik secara drastis sebesar lebih dari 100% Mulai dari juli 2021 hingga juli 2022 dan bulan berikutnya yang dijelaskan di **gambar 1**. Kenaikkan biaya yang lebih tinggi dibanding kenaikan nilai kontrak / pendapatan mengakibatkan kerugian pada kontraktor tersebut sebesar hampir 24 milyar berdasarkan data di **tabel 2**.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kuantitatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga BBM karena kelangkaan BBM dunia berdampak langsung pada kenaikan pengeluaran atau biaya suatu proyek yang akan dijalankan oleh konstruksi di Indonesia. Kenaikan harga berupa upah, material, alat, persiapan dan penyelesaian serta biaya tak langsung berdampak negatif pada sektor konstruksi di Indonesia karena biaya produksi dan transportasi menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan solusi yang tepat untuk kontraktor di Indonesia agar mengatasi dampak dari kenaikan harga BBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D., & Indah, N. P. (2022). Pengaruh Kurs, BI 7 Day (Reverse) Rapo Rate dan Inflasi terhadap . Jurnal Manajemen dan Sains, 8.
- Fatoni, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan. Jurnal Manajemen dan Sains, 6.
- Hadinata, G. W., Nadiasa, M., & Widhiawati, I. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembengkakan Realisasi Biaya Terhadap Rencana Anggaran Pelaksanaan Pada Proyek Konstruksi Gedung. Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil, 8.
- Izzhulhaq, R., & Trisnaningih, S. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Pro Poor Budgeting padaProgram Kartu . Jurnal Manajemen dan Sains, 5.
- Marpaung, S. K., Suroso, & Anggela, F. P. (2022). Analisis Kinerja Pegawai pada Dinas Pemberdayaan. Jurnal Manajemen dan Sains, 4.
- Nudja S., I. (2015). Rencana Biaya Pelaksanaan (Rbp) Yang Paling Mungkin Pada Proyek Konstruksi Dengan Bantuan Program @Risk. PADURAKSA, 9.
- Purmiyati, A., Handoyo, R. D., & Wisudanto. (2022). Technical efficiency analysis: Management factor as determinants of saving . Journal of Co-operative Organization and Management, 9.
- Yunitasari, M. D., & Sulaeman, E. (2022). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Kualitas terhadap Keputusan Berkunjung. Jurnal Manajemen dan Sains, 8.